

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia dari zaman ke zaman mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini tidak terlepas dari semakin maju dan canggihnya teknologi, sehingga memberikan dampak bagi kehidupan manusia yang mau tidak mau harus bergerak mengikuti perkembangannya agar tidak mengalami ketertinggalan. Dewasa ini, banyak sekali informasi-informasi yang berkembang dengan cepat di tengah-tengah kehidupan masyarakat, bahkan dalam hitungan detik informasi yang diinginkan oleh setiap orang akan dengan mudah langsung didapatkan. Informasi-informasi tersebut menyebar dengan sangat mudah karena didukung oleh teknologi yang canggih, banyak sekali jenis-jenis aplikasi yang digunakan oleh setiap orang di berbagai pelosok dunia. Aplikasi-aplikasi ini yang kemudian sebagiannya dikenal dengan sebutan sosial media, seperti Instagram, Tik Tok, Facebook, Twitter, dan yang lainnya. Sosial media inilah yang menghubungkan antara satu

pengguna dengan pengguna lainnya, sehingga segala bentuk informasi bahkan yang terjadi di belahan dunia dapat didengar dan diterima langsung oleh berbagai orang di belahan dunia pula¹.

Melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih dan hadirnya sosial media yang menjadi salah satu wadah menerima dan menyebar informasi, sehingga terjadilah pergeseran cara mengetahui, membaca, dan berbagi cerita. Tentunya menjadi suatu tantangan baru bagi para da'i-da'i yang biasanya menyampaikan dakwah secara tradisional yakni dari tempat satu ke tempat yang lain. Seperti yang kita ketahui sebelumnya, bahwa dakwah telah ada sejak zaman Nabi, dimana Nabi dan Rasul diutus oleh Allah SWT untuk menyebarkan risalah-risalah Islam bagi umatnya. Dakwah pada masa itu disampaikan dari satu tempat ke tempat yang lain, karena memang pada saat itu teknologi belum secanggih sekarang. Akan tetapi dakwah di masa depan tidak lagi

¹Moh. Khoirul Fatih AK. Epistemologi Kritis: Telaah Pemikiran Hermeneutika Jurgen Habermas. *Al Furqan J Ilmu Al Quran dan Tafsir*. 2021;4(2):174-185. doi:10.58518/alfurqon.v4i2.802

membutuhkan kehadiran langsung secara sosial. salah satu solusinya adalah menyampaikan dakwah dengan bantuan teknologi informasi modern².

Di era globalisasi sekarang ini, kemajuan teknologi khususnya dalam bidang komunikasi dan transportasi begitu cepat. Mulai dari politik, budaya bahkan agama terkena pengaruh dari pada globalisasi tersebut. Sehingga pengenalan dakwah di era teknologi dan informasi ini tidak terpisah dengan sosial media. Sosial media adalah sebuah media untuk bersosialisasi atau berinteraksi satu sama lain dengan memberikan informasi berupa tulisan, foto dan video tanpa terbatas tempat dan waktu. Dengan sosial media dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi tentang artikel-artikel keagamaan yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain³.

²Tomi H, Saputri S. Tantangan Dakwah Dalam Arus Perkembangan Komunikasi Media Sosial. *Al hikmah J Dakwah dan Ilmu Komun.* 2020;7(1):50-60.

³Yelvita FS. No Title הכי קשה לראות מה את לבאמת לנגד שבאמת מה את לראות קשה הכי. *הארץ. העינים לנגד שבאמת מה את לראות קשה הכי*. 2022;(8.5.2017):2003-2005.

Agar dakwah dapat berkembang lebih luas jangkauannya tentunya harus mengikuti perkembangan zaman yakni dengan memanfaatkan sosial media menjadi strategi yang tepat dalam membangun kegiatan dakwah. Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Line, dan Tik Tok adalah beberapa contoh sosial media yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini. Berbagai fasilitas tersebut merupakan suatu alternative yang efektif dalam mengembangkan dakwah. Adapun aspek keuntungan yang diperoleh dengan pemanfaatan sosial media antara lain dapat mempererat jalinan silaturahmi satu dengan yang lainnya, memberikan informasi dalam waktusingkat, dapat berdiskusi tentang keagamaan dimanapun dan kapanpun serta pengembangan ilmu keagamaan dan pengetahuan teknologi⁴.

Aplikasi Tik Tok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah

⁴Randani YNF, Safrinal S, Latuconsina JZ, Purwanto MR. Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial. *At-Thullab J Mhs Stud Islam*. 2021;3(1):587-601. doi:10.20885/tullab.vol3.iss1.art4

untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi ini diluncurkan oleh perusahaan asal Tiongkok, China. Bytedance pertama kali meluncurkan aplikasi yang memiliki durasi pendek bernama Douyin. Hanya dalam waktu 1 tahun Douyin mampu memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Popularitas Douyin yang tinggi membuatnya melakukan perluasan ke luar China dengan nama Tik Tok. Menurut laporan dari Sensor Tower, aplikasi Tik Tok telah diunduh 700 juta kali sepanjang tahun 2019. Hal ini membuat Tik Tok dapat mengungguli sebagian aplikasi yang berada dibawah naungan Facebook Inc. Aplikasi ini menempati peringkat ke dua setelah Whatsapp yang memiliki 1,5 miliar pengunduh⁵.

Pada 3 Juli 2018 Tik Tok pernah diblokir di Indonesia oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo). Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan

⁵Ma L, Luo J et al.. *Proc Inst Mech Eng Part J J Eng Tribol.* 2019;224(11):122-130

mendapati akan banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini. Terhitung sampai 3 Juli tersebut, laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan. Seperti konten tidak mendidik untuk anak-anak yang tentunya membawa pengaruh negatif. Serta kurangnya literasi dalam penggunaan medsos dikalangan masyarakat membuat penyebaran informasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab semakin leluasa. Kemudian jumlah pengguna internet dari tahun ketahun mengalami peningkatan.

Dengan berjalannya waktu, selain sisi negatif aplikasi Tik Tok juga dapat menampilkan dan memberikan hal-hal yang positif hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan seperti konten pendidikan, konten kesehatan, konten pengetahuan dan tentunya konten keagamaan yang berwujud dakwah melalui konten. Aplikasi Tik Tok yang sangat populer dikalangan remaja ini mampu menarik minat para Da'i untuk menjadikan Tik Tok sebagai media dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah. Penggunaan Tik Tok sebagai media dakwah merupakan bentuk integrasi antara Islam dengan teknologi informasi. Jika kegiatan

dakwah dengan menggunakan teknologi modern berhasil maka seluruh dunia akan mengetahui tentang ajaran islam yang sesungguhnya. Dengan menggunakan strategi dakwah seperti ini menjadi bentuk usaha bagi umat islam yang dianggap mengalami ketertinggalan terhadap perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan⁶.

Dalam berdakwah subjek dakwah atau Da'i menjadi salah satu unsur yang sangat penting. Adapun salah satu Da'i populer saat ini adalah Ustadz Felix Siauw, yang juga tak mau meniadakan kesempatan untuk melakukan inovasi baru dengan cara memanfaatkan media sosial Tik Tok sebagai media dalam menyampaikan dakwah. Melalui akun pribadinya @felix.siauw yang memiliki 137,6 k pengikut, 873,5 k suka dan 70 vidio, ustadz Felix membagikan kajian-kajian dakwah yang dapat menarik banyak penonton. Menariknya banyak postingan dakwah yang diunggah merupakan pertanyaan atau permasalahan yang sedang dialami oleh seseorang yang

⁶Yelvita FS. 2022;(8.5.2017):2003-2005.

kemudian orang tersebut bertanya kepada akun @felix.siauw dan dijawab sesuai dengan syari'at islam.

Meskipun dakwah yang disampaikan oleh ustadz Felix Siauw di platform sempat menuai kontroversi dikarenakan beberapa kalangan menganggap bahwa dakwah yang disampaikan tidak sesuai dengan pandangan mereka. Namun melihat inovasi akun @felix.siauw dalam memanfaatkan media sosial Tik Tok sebagai media dakwah menarik untuk diteliti hal ini dikarenakan dakwah menggunakan media sosial Tik Tok merupakan alternatif terbaru. Karena pada dasarnya dakwah adalah mengajak pada hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, hal tersebut bisa dilakukan tanpa bertatap muka dengan objek dakwahnya. Melalui media sosial Tik Tok dakwah dapat disajikan dengan menarik yang dapat dilihat orang tanpa batasan tempat dan waktu tidak hanya melihat objek dakwah juga dapat bertanya secara langsung kepada subjek dakwah. Dengan fenomena dakwah melalui media sosial Tik Tok seperti yang dilakukan oleh akun @felix.siauw membuat peneliti ingin mengetahui “Strategi Dakwah Felix Siauw Melalui Tik Tok”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam hal ini penulis menemukan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut : Bagaimana Strategi Dakwah Felix Siauw Melalui Tik Tok ?.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan pada penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan hanya pada : Strategi Dakwah Felix Siauw Melalui Tik Tok Batasan masalah ini saya buat sebagai garis batas pembahasan yang akan dikaji, sehingga penelitian menjadi focus dan kajiannya tidak meluas

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis bertujuan untuk mengetahui : Strategi Dakwah Felix Siauw Melalui Tik Tok

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak pemikiran baru untuk Masyarakat, sehingga dapat dijadikan sebagai informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Kajian Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada :

a. Bagi Penulis

- 1) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang Strategi Dakwah Felix Siauw Melalui Media Sosial Tik Tok
- 2) Memberikan motivasi pada diri penulis untuk dapat berusaha terus menerus menggali suatu keilmuan dalam kata lain untuk terus belajar sepanjang hayat.

b. Bagi Lembaga

Memberikan kontribusi teoritik bagi Lembaga untuk menambah informasi tentang Strategi Dakwah Felix Siauw Melalui Tik Tok

c. Bagi Pembaca

Dapat memberikan kontribusi positif dan warna baru dalam rangka menyediakan informasi tentang Strategi Dakwah Ceramah Felix Siauw Melalui Tik Tok bagi pembaca.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan dapat memberikan informasi yang baik untuk tujuan penelitian selanjutnya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun kajian penelitian terdahulu dari penelitian ini yaitu:

1. Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Ustadz Felixsuddin Nur Makka Pada Akun Tik Tok@Felix Siauw”. Dalam penelitian ini meneliti Strategi Dakwah Ustadz Felixsuddin Nur Makka Pada Akun Tik Tok@Felix Siauw, efektivitas

dakwah yang disampaikan akun @Felix Siauwmelalui media Tik Tok terhadap masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

2. Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Islam Dalam Mengatasi Berita Hoax Pada Media Sosial Instagram Di Mts Al-Ikhlash Fajar Bulan Lampung Barat”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Islam dalam mengatasi berita hoax pada media sosial instagram di MTs Al-Ikhlash Fajar Bulan Lampung Barat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian field research atau lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan sumber data, yakni sumber data primer kepala sekolah dan para dewan guru yang berjumlah 47 orang. Dalam hal ini yang menjadi subjek adalah kepala sekolah, para dewan guru dan siswa dengan

menggunakan metode adalah snowball sampling. Dan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung biasanya sumber data dokumen, internet, video, jurnal, akripsi, buku-buku referensi ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

3. Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Melalui Konten Tik Tok (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Akun Tik Tok @Basyasman00)”. Dalam penelitian ini bertujuan mengetahui pesan dakwah aqidah, pesan dakwah akhlak, pesan dakwah syari’ah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan isi vidio pada akun Tik Tok @Basyasman00. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling dengan fokus penelitian pada unggahan vidio dakwah pada momen

ramadhan dengan alasan mempermudah dalam pengambilan sampel karna terdapat patokan tanggal dalam pengambilan vidio secara jelas.

4. Jurnal dengan judul “Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial”. Dalam penelitian ini bertujuan mendongkrak kreativitas para da’i-da’i muda millennial untuk membuat konten dan mudah memasuki page para pengguna dengan mengkaji jurnal terkait dan wawancara ahli. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru untuk generasi millennial dalam pembuatan konten pada aplikasi Tik Tok agar dapat menyampaikan dakwah secara kreatif sesuai dengan tantangan zamannya.
5. Jurnal dengan judul “Tantangan Dakwah Dalam Arus Perkembangan Media Sosial”. Dalam penelitian ini meneliti tentang Kemajuan dan kemutakhiran media sosial. Dalam kasus ini peneliti berusaha memaparkan tantangan dakwah

dalam arus perkembangan media sosial dengan menggunakan metode Kualitatif Deskriptif.

